

BAB I

PENDAHULUAN

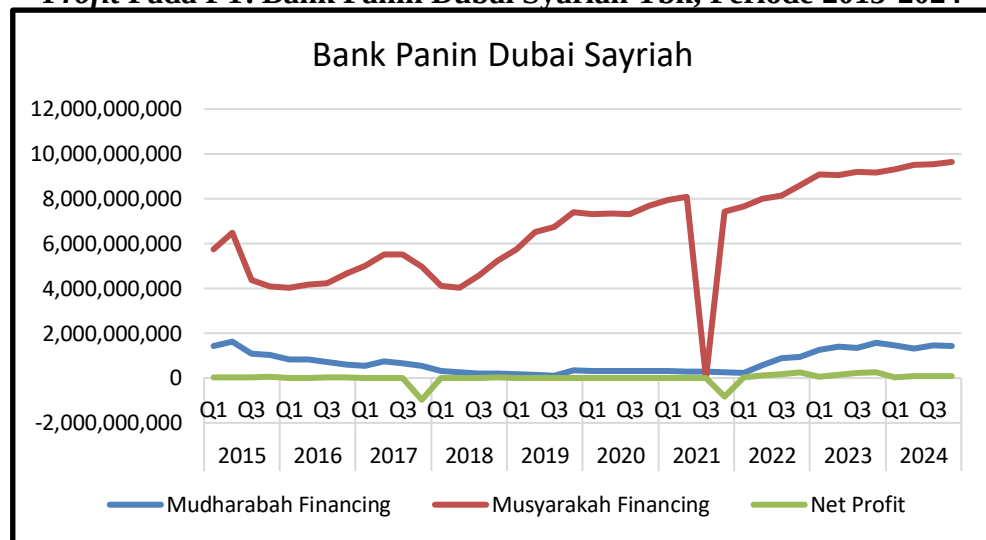
A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial yang kompleks. Tingkat kemiskinan masih menjadi isu signifikan, meskipun ada upaya pemerintah untuk mengurangi angka tersebut melalui berbagai program sosial. Di sisi lain, disparitas ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap tinggi, menciptakan ketidakmerataan dalam distribusi kekayaan. Ketergantungan terhadap sektor pertanian masih dominan di beberapa wilayah, sementara sektor industri dan jasa mengalami pertumbuhan yang lebih pesat di daerah perkotaan. Usaha untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terus dilakukan melalui pengembangan infrastruktur dan kebijakan ekonomi yang inklusif, yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan ini. Dengan demikian, meskipun tantangan besar dihadapi, pemerintah tetap berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan .

Dalam konteks makroekonomi, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam 10 tahun terakhir, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian global. Pemerintah telah melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun, ketergantungan pada sektor komoditas dan pengaruh eksternal dari pasar global tetap menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh perekonomian nasional. Grafik 1.1 di

bawah ini menunjukkan perkembangan indikator ekonomi mikro Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang memberikan gambaran mengenai upaya stabilisasi ekonomi di tengah kondisi global yang dinamis. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi sambil mendorong pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Grafik 1.1
Perkembangan Mudharabah Financing, Musyarakah Financing dan Net Profit Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, Periode 2015-2024



Grafik 1 yang menunjukkan perkembangan indikator ekonomi mikro Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023 memberikan wawasan penting tentang kondisi ekonomi dalam satu dekade terakhir. Dalam grafik tersebut, terdapat tiga indikator utama yang diukur, yaitu pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran.

Selama periode ini, terlihat bahwa pertumbuhan GDP Indonesia cenderung stabil di kisaran 5%, menunjukkan upaya pemerintah yang berhasil dalam menjaga stabilitas ekonomi meskipun di tengah tantangan global yang berat, seperti penurunan harga komoditas global dan perang dagang. Namun, dampak terbesar

terlihat pada tahun 2020, di mana terjadi kontraksi ekonomi sebesar -2,07% akibat pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Ini menandakan bahwa pandemi membawa guncangan besar bagi perekonomian Indonesia, mengakibatkan resesi untuk pertama kalinya dalam lebih dari dua dekade.

Pada saat yang sama, tingkat inflasi yang sempat mencapai puncak pada tahun 2013 dengan angka 8,38%, secara bertahap turun dan stabil di bawah 4% setelah tahun 2015. Ini menunjukkan keberhasilan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas harga. Namun, penurunan tajam dalam tingkat inflasi pada tahun-tahun terakhir juga mencerminkan rendahnya permintaan domestik, yang bisa menjadi indikasi dari melemahnya daya beli masyarakat.

Tingkat pengangguran, meskipun sempat turun secara konsisten sebelum pandemi, mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020, mencapai 7,07% akibat banyaknya sektor usaha yang terpaksa tutup atau mengurangi jumlah tenaga kerja karena kebijakan pembatasan sosial. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, tingkat pengangguran kembali menurun seiring dengan pemulihan ekonomi.

Fenomena ini menegaskan pentingnya kebijakan ekonomi yang adaptif dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi domestik maupun global. Stabilitas ekonomi yang berhasil dipertahankan pada tahun-tahun sebelum pandemi menjadi fondasi kuat bagi Indonesia untuk bangkit kembali, meskipun jelas masih ada tantangan besar dalam memastikan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap ekonomi global dan nasional. Di Indonesia, sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, dan retail mengalami penurunan tajam. Pemerintah merespons dengan berbagai kebijakan stimulus ekonomi, namun dampaknya masih dirasakan hingga saat ini. Menariknya, sektor kesehatan dan ekonomi digital mengalami peningkatan pesat selama pandemi, mencerminkan bagaimana adaptasi dan inovasi dapat mendorong sektor-sektor baru dalam perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa di tengah krisis, ada peluang bagi sektor-sektor tertentu untuk berkembang lebih cepat daripada yang lain, memperkuat struktur ekonomi nasional. Adaptasi cepat terhadap kondisi yang berubah ini juga menjadi kunci bagi Indonesia dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Ekonomi Islam di kancah internasional terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti di Timur Tengah dan Asia Selatan. Produk-produk keuangan syariah seperti sukuk dan perbankan syariah semakin populer dan diakui di pasar global. Pertumbuhan ini didukung oleh permintaan yang tinggi akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menawarkan alternatif yang lebih etis dalam berbisnis dan berinvestasi. Fenomena ini memperlihatkan bagaimana ekonomi Islam menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi global, menyediakan kerangka kerja yang adil dan berkelanjutan yang menarik bagi berbagai pihak, baik di negara-negara mayoritas Muslim maupun di luar itu.

Di Indonesia, ekonomi Islam juga berkembang pesat, didukung oleh populasi Muslim yang besar dan kebijakan pemerintah yang mendorong inklusi keuangan syariah. Perbankan syariah, zakat, wakaf, dan industri halal adalah beberapa sektor yang menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Pemerintah juga aktif dalam mempromosikan ekonomi syariah sebagai bagian dari strategi untuk

meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas basis ekonomi nasional. Hal ini menegaskan pentingnya ekonomi syariah dalam mendukung inklusi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata di Indonesia. Selain itu, peran pemerintah dalam menyediakan regulasi dan fasilitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah sangat penting dalam menjaga momentum pertumbuhan ini.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja pasar modal syariah di Indonesia. ISSI menjadi acuan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kinerja ISSI yang positif menunjukkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Tabel 1.1 di bawah ini menyajikan daftar perusahaan yang terdaftar di ISSI terbaru, yang menunjukkan keragaman dan potensi pasar modal syariah di Indonesia .

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terbaru

No	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	Agribisnis
2	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Perbankan
3	PT Unilever Indonesia Tbk	Konsumer
4	PT Telkom Indonesia Tbk	Telekomunikasi
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
6	PT Kalbe Farma Tbk	Farmasi
7	PT Gudang Garam Tbk	Tembakau
8	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Bahan Bangunan
9	PT Semen Indonesia Tbk	Bahan Bangunan
10	PT Waskita Karya Tbk	Konstruksi
11	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Perbankan
12	PT XL Axiata Tbk	Telekomunikasi

No	Nama Perusahaan	Sektor
13	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
14	PT Elnusa Tbk	Energi
15	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Perbankan
16	PT Indika Energy Tbk	Energi
17	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
18	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Agribisnis
19	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
20	PT Medikaloka Hermina Tbk	Kesehatan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2024)

PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. (BPDS) telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam laba bersih (Net Profit) dari tahun 2015 hingga 2024. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan bank dalam memperluas basis nasabah, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan penerapan pembiayaan berbasis syariah, seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah Financing*. Pembiayaan berbasis kemitraan ini tidak hanya memberikan akses pendanaan yang lebih inklusif kepada nasabah, tetapi juga memperkuat dasar bagi pencapaian laba yang berkelanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bagaimana penerapan pembiayaan berbasis syariah dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial bank, terutama di tengah tantangan ekonomi global yang tidak menentu.

Pada tahun 2020, BPDS menghadapi tantangan signifikan akibat pandemi Covid-19, yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan meningkatnya risiko kredit. Meskipun demikian, BPDS berhasil menjaga kestabilan kinerjanya melalui penyesuaian strategi pembiayaan, dengan mengurangi penyaluran pembiayaan ke sektor-sektor yang terdampak langsung oleh pandemi, sambil tetap mempertahankan komitmen terhadap pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Di sisi lain, hal ini juga mencerminkan fleksibilitas dan ketahanan

sistem perbankan syariah, yang meskipun menghadapi krisis global, tetap dapat mengelola risiko dengan lebih baik dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Sebuah studi menemukan bahwa pembiayaan berbasis syariah lebih mampu mengatasi krisis finansial karena tidak bergantung pada instrumen berisiko tinggi, seperti yang terjadi pada sektor perbankan konvensional.

Pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembiayaan konvensional, karena kedua instrumen ini mengedepankan prinsip berbagi risiko dan keuntungan. *Mudharabah* memungkinkan bank untuk memberikan pembiayaan dengan modal yang disediakan oleh bank dan usaha yang dijalankan oleh nasabah, sedangkan *Musyarakah* melibatkan pembagian modal dan risiko secara bersama antara bank dan nasabah. Dalam konteks ini, pembiayaan berbasis syariah seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah* terbukti memiliki keunggulan dalam mengelola risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan pembiayaan konvensional (Al-Qudah, 2020). Dengan demikian, penting untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan kedua jenis pembiayaan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih yang stabil bagi bank syariah, bahkan di tengah kondisi ekonomi yang menantang. Amin juga menambahkan bahwa bank syariah yang mengimplementasikan *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki rasio kredit macet yang lebih rendah, karena berbagi risiko antara bank dan nasabah lebih efektif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Penurunan laba yang terjadi pada beberapa tahun tertentu lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perlambatan ekonomi global dan ketidakpastian pasar, daripada oleh peningkatan pembiayaan bermasalah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas bank karena keduanya cenderung lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Hal ini dikarenakan model pembiayaan berbasis kemitraan ini tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada pembagian risiko yang adil antara bank dan nasabah (Yusuf & Rahman 2022). Oleh karena itu, pengaruh pembiayaan berbasis kemitraan terhadap profitabilitas bank perlu dianalisis lebih lanjut untuk melihat sejauh mana kontribusinya terhadap kinerja laba bersih dalam kondisi pasar yang dinamis. Bank yang lebih banyak mengalokasikan dana pada pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* cenderung memiliki kinerja laba yang lebih stabil dan dapat memitigasi dampak negatif dari krisis ekonomi yang mendalam.

Selain itu, pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat mendukung laba bersih (*Net Profit*) yang lebih stabil karena keduanya mendorong pengelolaan usaha yang lebih transparan dan efisien, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kegagalan usaha. Sebuah studi oleh Yusuf (2021) menyatakan bahwa bank yang lebih banyak mengalokasikan dana ke pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* cenderung memiliki risiko kredit yang lebih rendah dan stabilitas keuangan yang lebih baik, yang berdampak langsung pada peningkatan laba bersih mereka. Penurunan risiko kredit ini menjadikan pembiayaan berbasis syariah sebagai instrumen yang semakin relevan, tidak hanya untuk pengelolaan risiko tetapi juga dalam mencapai tujuan laba yang lebih

berkelanjutan dalam jangka panjang. Pembiayaan syariah berbasis kemitraan ini memberikan solusi bagi perbankan untuk mengurangi risiko kredit, meningkatkan profitabilitas, dan mendorong pertumbuhan yang lebih sehat bagi bank syariah dalam jangka panjang.

Pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki potensi untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah, karena karakteristik keduanya yang mendorong kolaborasi yang lebih erat antara bank dan nasabah. Dengan demikian, kedua jenis pembiayaan ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk mempertahankan laba bersih (Net Profit) yang lebih stabil, meskipun ada fluktuasi kondisi ekonomi eksternal yang menantang. Sebagai kesimpulan, penerapan *Mudharabah* dan *Musyarakah* memberikan solusi yang lebih inklusif dan berbasis risiko yang adil, yang memungkinkan bank syariah untuk tidak hanya menghadapi tantangan ekonomi, tetapi juga mengoptimalkan potensi keuntungan mereka dalam jangka panjang. Peneliti menekankan bahwa perbankan syariah yang menggunakan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat lebih fleksibel dalam menghadapi krisis ekonomi dan lebih efisien dalam mencapai tujuan profitabilitas yang berkelanjutan.

Penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan laba, menekan biaya tak terduga, dan menjaga kepercayaan investor. Manajemen risiko juga penting untuk meminimalisir kegiatan berbahaya yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Karakteristik pembiayaan syariah berbeda dengan kredit konvensional, dengan risiko yang berbeda pula pada setiap jenis akad pembiayaan (profit and loss sharing, jual beli, sewa). Akad bagi hasil memiliki risiko tinggi, seperti penggunaan dana yang tidak sesuai dengan akad dan manipulasi data laporan keuntungan.

PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. merupakan salah satu bank syariah yang tumbuh pesat di Indonesia. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Sebagai bank syariah yang relatif baru, Bank Panin Dubai Syariah berupaya untuk meningkatkan pangsa pasar melalui inovasi produk dan layanan yang kompetitif serta pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, bank ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat dalam menghadapi tantangan di industri perbankan syariah yang dinamis.

Mudharabah Financing atau pembiayaan *Mudharabah* adalah Pembiayaan *Mudharabah* adalah akad kerja sama antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*), di mana pemilik modal memberikan dana kepada pengelola untuk dikelola dalam kegiatan usaha tertentu. Keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal, kecuali disebabkan oleh kelalaian atau pelanggaran dari pengelola usaha.

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal atau *Signaling Theory*. Teori ini menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang memerlukan penelaahan lebih mendalam untuk memahaminya. Apa pun bentuk sinyal yang disampaikan, seluruhnya ditujukan untuk menyiratkan informasi tertentu dengan harapan pasar atau pihak eksternal melakukan penilaian ulang terhadap perusahaan. Dengan demikian, sinyal yang digunakan harus memiliki kandungan informasi

(*information content*) yang mampu mengubah persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan, (Ghozali, 2020). Kondisi perusahaan, baik ketika memperoleh keuntungan maupun mengalami kerugian, akan membentuk sinyal positif ataupun negatif. Apabila perusahaan mencatatkan keuntungan, hal tersebut memberi sinyal positif kepada investor. Sebaliknya, ketika perusahaan mengalami kerugian, kondisi tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor atau pemegang saham, (Nugraheni & Mertha, 2020).

Pengaruh pembiayaan *Mudharabah* terhadap laba bersih perusahaan dapat bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, karena potensi bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Namun, risiko kerugian juga harus diperhatikan, karena kerugian akan ditanggung oleh shahibul maal. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik sangat diperlukan dalam pembiayaan *Mudharabah*.

Tabel 1.2 di bawah ini menyajikan data mengenai Pembiayaan *Mudharabah Financing*, *Musyarakah Financing* dan *Net Profit* yang disalurkan oleh PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2
Data Laporan Keuangan *Mudharabah Financing*, *Musyarakah Financing* dan *Net Profit* Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Periode	Kuartal	<i>Mudharabah Financing</i>	<i>Musyarakah Financing</i>	<i>Net Profit</i>
2015	Q1	1.432.094.487	5.729.586.794	18.474.389
	Q2	1.623.040.419	6.493.531.699	29.266.380
	Q3	1.090.095.084	4.361.300.495	41.839.052
	Q4	1.018.378.302	4.074.372.831	53.578.381

Periode	Kuartal	<i>Mudharabah Financing</i>	<i>Musyarakah Financing</i>	<i>Net Profit</i>
2016	Q1	843.054.652	4.033.231.398	2.666.889
	Q2	816.891.711	4.161.019.010	9.797.206
	Q3	706.727.884	4.231.403.759	17.355.427
	Q4	586.840.034	4.655.729.873	19.540.914
2017	Q1	534.158.400	4.996.610.005	12.757.720
	Q2	739.353.253	5.508.137.843	15.007.432
	Q3	668.559.901	5.505.005.762	15.071.182
	Q4	533.089.958	4.979.539.292	-968.851.297
2018	Q1	309.437.958	4.122.348.990	4.002.077
	Q2	253.462.966	4.037.402.234	8.041.543
	Q3	202.955.892	4.556.635.673	11.766.713
	Q4	189.721.342	5.238.923.258	20.788.229
2019	Q1	160.100.593	5.730.614.939	5.155.132
	Q2	135.713.992	6.522.783.250	5.107.519
	Q3	102.950.615	6.739.635.516	8.271.196
	Q4	335.432.281	7.397.956.365	13.237.011
2020	Q1	317.582.644	7.309.294.612	5.335.791
	Q2	318.415.446	7.340.035.556	1.572.510
	Q3	313.041.433	7.320.609.597	244.162
	Q4	310.818.674	7.678.292.146	128.116
2021	Q1	305.490.196	7.933.654.963	2.096.179
	Q2	298.331.571	8.084.497.164	2.298.912
	Q3	288.068.169	7.247.183.289	2.463.583
	Q4	247.720.758	7.428.676.423	-818.112.377
2022	Q1	225.702.130	7.644.411.452	35.737.512
	Q2	577.992.579	7.986.221.241	111.981.532
	Q3	896.409.580	8.143.628.269	169.006.778
	Q4	947.028.283	8.609.500.043	250.531.592
2023	Q1	1.271.148.278	9.090.293.152	60.205.077
	Q2	1.387.777.836	9.056.104.670	138.339.803
	Q3	1.349.426.675	9.192.611.061	215.467.831
	Q4	1.560.151.901	9.182.406.038	244.690.465
2024	Q1	1.467.966.805	9.310.989.131	35.515.136
	Q2	1.323.522.361	9.501.960.801	83.936.899
	Q3	1.458.360.221	9.540.820.160	93.289.637
	Q4	1.421.789.719	9.639.382.915	88.568.492

Sumber : Laporan Keuangan Kuartal (data diolah)

Musyarakah Financing atau Pembiayaan *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana atau modal dan berbagi keuntungan serta risiko sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Akad *Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana/modal dan berbagi keuntungan serta risiko sesuai dengan porsi kontribusi masing-masing." (Otoritas Jasa Keuangan). Misalnya, dua pihak sepakat untuk membuka usaha dengan total modal Rp100 juta, di mana Pihak A menyumbang Rp60 juta dan Pihak B Rp40 juta. Keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai dengan proporsi modal tersebut, yaitu 60% untuk Pihak A dan 40% untuk Pihak B.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Putri (2022), pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan oleh potensi bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Namun, risiko kerugian juga harus diperhatikan, karena kerugian akan ditanggung sesuai dengan proporsi modal yang disertakan. Oleh karena itu, manajemen risiko yang baik sangat diperlukan dalam pembiayaan *Musyarakah*.

Laba merupakan indikator utama dari kinerja keuangan sebuah bank, yang mencerminkan selisih antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dalam operasional. Dalam konteks perbankan syariah, laba diperoleh melalui kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah* (Rahmawati, 2023). Secara teoritis, laba sangat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Peningkatan laba biasanya diharapkan jika pembiayaan yang diberikan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya dan risiko yang terkait. Oleh karena itu, untuk menjaga atau meningkatkan laba, manajemen bank harus memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik (Ismail & Fauzi, 2021)

Penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pembiayaan bermasalah dan pengaruh pembiayaan berbasis syariah terhadap laba bersih (Net Profit). Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja finansial bank dengan menggunakan *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing* sebagai variabel independen. Pembiayaan berbasis *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki potensi besar dalam meningkatkan stabilitas finansial dan profitabilitas bank syariah, dengan memperhatikan manajemen risiko yang lebih baik dan berbagi keuntungan yang lebih adil antara bank dan nasabah. Oleh karena itu, penting menganalisis pengaruh kedua jenis pembiayaan ini terhadap laba bersih di PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. selama periode 2015-2024.

Berdasarkan latar belakang di atas, skripsi ini akan menganalisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap laba bersih pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. selama periode 2015-2024. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana pembiayaan berbasis syariah dapat meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah di bank syariah, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan daya saing bank di masa depan melalui pengelolaan pembiayaan yang lebih efisien dan berbasis risiko yang adil.

Selain faktor empiris yang telah dijelaskan, penelitian ini juga menggunakan teori signaling (*Signaling Theory*) sebagai landasan teoritis. Teori signaling menjelaskan bahwa manajemen yang memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi internal perusahaan akan berusaha menyampaikan sinyal (signal) kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya agar dapat menilai kinerja perusahaan secara akurat. Sinyal tersebut biasanya disampaikan melalui laporan keuangan, terutama melalui indikator laba bersih (*net profit*) yang mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan laba bersih yang dihasilkan dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dapat diartikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik, efisiensi pengelolaan dana, serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan pembiayaan berbasis bagi hasil. Dengan demikian, penggunaan teori signaling dalam penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perubahan laba bersih merupakan bentuk komunikasi strategis dari PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. kepada pihak eksternal mengenai kondisi dan prospek keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sebuah alasan yang menarik untuk diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan dilakukan dengan judul baru: **"Pengaruh *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing* Terhadap *Net Profit* Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Tahun 2015 - 2024"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak pembiayaan berbasis syariah terhadap stabilitas dan profitabilitas bank syariah, serta kontribusinya terhadap pengelolaan risiko dan peningkatan *laba bersih* yang lebih berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Melalui paparan penjelasan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, sehingga penelitian ini menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa Besar Pengaruh *Mudharabah Financing* terhadap *Net Profit* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. ?
2. Berapa Besar Pengaruh *Musyarakah Financing* terhadap *Net Profit* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. ?
3. Berapa Besar Pengaruh *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing* terhadap *Net Profit* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan diadakannya penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan sebagaimana yang telah disebutkan, sehingga diperlukan uraian tujuan untuk memperoleh data, mengelola data, dan menganalisis data guna mendapatkan sebuah gambaran yang terjadi, sehingga penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis serta menguji hubungan dan pengaruh *Mudharabah Financing* terhadap *Net Profit* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk..
2. Untuk menganalisis serta menguji hubungan dan pengaruh *Musyarakah Financing* terhadap *Net Profit* di PT. Panin Dubai Syariah, Tbk.
3. Untuk menganalisis serta menguji hubungan dan pengaruh *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing* terhadap *Net Profit* di PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara akademik maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Akademik

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji **“Pengaruh Mudharabah *Financing* dan Musyarakah *Financing* Terhadap *Net Profit* Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Tahun 2015-2024)”**.
- b. Mendeskripsikan pengaruh **“Pengaruh Mudharabah *Financing* dan Musyarakah *Financing* Terhadap *Net Profit* Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Tahun 2015 - 2024)”**.
- c. Meningkatkan dan menguatkan literatur yang ada tentang perbankan syariah dan penelitian sebelumnya, khususnya dalam *Mudharabah Financing*, *Musyarakah Financing* dan *Net Profit*..
- d. Memberikan kerangka kerja untuk penelitian selanjutnya yang mungkin ingin mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini lebih lanjut atau dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memahami lebih dalam tentang pengaruh layanan mobile banking terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah. Pengetahuan ini dapat digunakan peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya atau mungkin diaplikasikan dalam praktek profesional mereka di bidang manajemen keuangan syariah.

- b. Bagi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dan diskusi dalam mata kuliah yang relevan, serta menjadi referensi untuk penelitian lainnya. Selain itu, pengetahuan ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan program studi, serta mempersiapkan lulusan yang lebih siap kerja di bidang manajemen keuangan syariah.
- c. Bagi Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), terkhusus PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh BPDS untuk meningkatkan Laba, dengan mempertimbangkan *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing*. BPDS juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan arus keuangan mereka.
- d. Bagi Nasabah, Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada nasabah tentang pentingnya *Mudharabah Financing* dan *Musyarakah Financing* yang dapat mempengaruhi secara tidak langsung terhadap Laba.